Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Penerapan LKS Model *Group Investigation (GI)* Bermedia *Pop-Up* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Tambaksogra

Amiru Amalia Putri[1], Pamujo[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Purwokerto, amiruamaliaputri8@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Purwokerto, pamujopgsd61@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kreativitas siswa dalam kegiatan belajar menjadi dasar penelitian, terutama dalam mengemukakan gagasan, memecahkan masalah, partisipasi aktif siswa di kelas. Mengatasinya dengan menguji efektivitas LKS model *Group Investigation* bermedia *Pop-Up* terhadap peningkatan kreativitas siswa di sekolah dasar. SD Negeri 1 Tambaksogra yang berlokasi Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Adapun populasi mencangkup seluruh siswa kelas IV di sekolah tersebut, yang tersebar ke dalam dua kelas. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif (*quasi-experimental*) dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Desain.* Pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tes kreativitas yang telah melewati pengujian validitas serta reabilitas. Berdasarkan serangkaian analisis statistik mencakup uji normalitas, homogenitas, *Paired Sample t-Test*, *Independent Sample t-Test* dan N-Gain terlihat bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata kelompok eksperimen melesat dari 51,57 menjadi 86,43, sementara kelomok kontrol bergerak dari 43,52 menjadi 69,2. Hasil uji *Paired Sample t-Test* megkonfirmasi sig. 0,000 < 0,05. Selain itu, uji N-Gain kelas eksperimen 76,14% terkategori efektif dan kelas kontrol 45,58% terkategori tidak efektif. Demikian hasil penelitian bahwa LKS model *Group Investigation* bermedia *Pop-Up* efektif untuk mengoptimalkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *kreativitas, LKS, Group Investigation*

Abstract

The low level of student creativity in learning activities is the basis of research, especially in expressing ideas, solving problems, and active student participation in class. This is addressed by testing the effectiveness of the Group Investigation model worksheet using Pop-Up media on increasing student creativity in elementary schools. SD Negeri 1 Tambaksogra is located in Sumbang District, Banyumas Regency. The population includes all fourth-grade students at the school, which are divided into two classes. This study applies a quantitative approach (quasi-experimental) with a Pretest-Posttest Control Group Design. Data collection in this study was carried out using a creativity test that has passed validity and reliability testing. Based on a series of statistical analyses including normality, homogeneity, Paired Sample t-Test, Independent Sample t-Test and N-Gain tests, it is seen that student creativity has increased significantly. The average value of the experimental group shot up from 51.57 to 86.43, while the control group moved from 43.52 to 69.2. The results of the Paired Sample t-Test confirmed sig. 0.000 < 0.05. In addition, the N-Gain test for the experimental class showed that 76.14% were categorized as effective, while the control class showed that 45.58% were categorized as ineffective. Thus, the research results show that the Group Investigation model student worksheet using Pop-Up media is effective in optimizing the creativity of elementary school students.

Keywords: *creativity, student worksheet, Group Investigation*

Corresponding Author:
Amiru Amalia Putri
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, amiruamaliaputri8@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Aspek penting yang dibutuhkan untuk membangun suatu bangsa yang berdaya sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni, berkarakter dan memiliki integritas adalah pendidikan. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa tujuan Pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi seorang siswa agar menjadi manusia yang beriman, berilmu kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan abad ke-21, menuntut siswa untuk memiliki potensi yang bernama kreativitas agar siswa mampu menanggapi masalah zaman yang semakin berkembang ini. Kreativitas bukan hanya mengenai keberhasilan membuat ide baru, tetapi juga tentang kemampuan memecahkan masalah, berpikir fleksibel, dan mengembangkan inovasi untuk mempermudah kehidupan.

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan, ide, atau cara baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas menjadi salah satu kompetensi yang penting untuk dikembangkan karena dapat mendorong peserta didik berpikir secara aktif, kritis, dan inovatif dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Menurut Munandar (2014), kreativitas dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu kelancaran berpikir (*fluency*), yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide atau jawaban; keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan memberikan berbagai alternatif penyelesaian; keaslian berpikir (*originality*)**,** yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang unik atau berbeda; serta elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan secara lebih lengkap. Keempat indikator tersebut menjadi dasar dalam menilai kreativitas siswa pada penelitian ini.

Menurut (Rahman et al., 2024) kreativitas berperan penting dalam mengubah pola piker siswa yang pasif menjadi lebih produktif dan inovatif. Sekolah memegang peranan krusial dalam menstimulasi kreativitas siswa. Menurut (Mayar et al., 2022), sekolah memegang peran yang penting dalam memperkuat kreativitas pada siswa. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan penguatan kualitas guru, penyediaan fasilitas belajar yang mendukung, dan keterbukaan terhadap ide siswa. Factor kunci yang lain juag tentang kebebasan dalam memberikan waktu, memberikan ruang berpendapat dan mengambil keputusan, suasana belajar yang menyenangkan, pemberian presiasi, serta rangkulan saat siswa menghadapi kegagalan.

Struktur kurikulum merdeka mengintegrsikan kreativitas menjadi salah satu pilar Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan termuat pada setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila. Fokus utama dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk siswa yang berkarakter, berjiwa, nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa, dan mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan. Menurut (Zulfa et al., 2023), menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sangat penting agar siswa memiliki jiwa dan karakter sesuai pedoman hidup bangsa Indonesia. Kendati demikian, upaya dalam mewujudnya pasti tak luput dari kendala salah satunya adalah merancang aktivitas belajar yang interaktif dan kondusif, sehingga mampu memberikan pengaruh yang positif.

Hasil observasi menyatakan bahwa di SD Negeri 1 Tambaksogra, proses pemberian materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila cenderung berpusat pada guru. Metode ceramah dan penugasan lebih sering digunakan oleh guru membuat kurangnya partisipasi siswa di kelas. Pengaplikasian media yang belum maksimal masih terbatas pada penggunaan media buku dan gambar sederhana sehingga menciptakan kegiatan belajar yang monoton yang membuat siswa cepat bosan dan kurang dalam menangkap materi yang diberikan. Minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran memiliki dampak pada rendahnya kreativitas siswa, seperti kemampuan mengkomunikasikan ide, berpikir fleksible, dan menghasilkan gagasan baru.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Tambaksogra, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan gambar sederhana sehingga pembelajaran belum mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, serta kurang aktif dalam kegiatan diskusi maupun menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kreativitas siswa yang terlihat dari masih terbatasnya kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai ide (*fluency*), memberikan alternatif penyelesaian masalah (*flexibility*), menyampaikan gagasan yang orisinal (*originality*), serta mengembangkan ide secara rinci (*elaboration*). Berdasarkan kondisi tersebut, siswa memerlukan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan didukung media yang menarik agar kreativitas dapat berkembang secara optimal.

Alternatif solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan menggunakan Lember Kerja Siswa (LKS) yang dipadukan dengan model pembelajaran *Grup Investigation (GI)* dan media pembelajaran *Pop-Up.* Menurut (Sobirin, 2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa LKS yang baik adalah LKS yang dapat memberikan penjelasan yang dapat dimengerti siswa denga mudah, memuat isi materi yang padat namun jelas, dan dapat memberi cara pandang yang lebih menyeluruh. LKS yang baik harus mampu memberikan penjelasan materi dan intruksi secara ringkas tapi tetap mengeluruh agar siswa dapat dengan mudah memahami. Penelitian lain menunjukan penggunaan media pembelajaran berbasis pop-up book terbukti memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar, terutama dalam melatih kelancaran berpikir (fluence) dan fleksibilitas (flexibility) saat memecahkan masalah (Indrianti & Saputri, 2025).

Model *Grup Investigation (GI)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas investigasi kelompok dalam proses pembelajaran. Model belajaran kooperatif GI menekankan kerja sama pada peserta didik dalam suatu kelompok untuk merencanakan penyelidikan, mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil investigasi. Menurut Slavin, GI menjadi salah satu model kooperatif mampu memberikan pengaruh yang baik kepada siswa agar mampu terlibat aktif dalam pemebelajaran karena siswa diberikan kebebasa untuk mengeksplor pengetahuan melalui diskusi dan pengalaman belajar secara nyata. Sedangkan menurut (Hellen Candana Putri et al., 2025) model *Group Investigation* menempatkan siswa menjadi subjek paling berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan investigative untuk menyelesaikan permasalahan yang biasanya terjadi dalam kehidupan nyata.

Pemakaian media pembelajaran juga memiliki pegaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Menurut (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020), salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu terletak pada penggunaan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai membuat suasana kelas menjadi hidup, siswa dapat dengan mudah termotivasi dan memudahkan siswa dalam menangkap materi. Trobosan yang bisa ditempuh adalah pengaplikasian media ajar *pop-up* untuk memperkuat kreativitas dan minat siswa. Penggunaan media ajar yang inovatif seperti *pop-up* sehingga dapat memberikan progress yang positif untuk kematangan terhadap kreativitas siswa (Hidayati et al., 2023). Media ajar *pop-up* merupakan alat yang dapat membantu memberikan pengalaman yang nyata dan menarik untuk siswa di sekolah dasar. Media ajar *pop-up* menampilkan gambar yang bisa bergerak dan muncul ketika dibukanya halaman, hal tersebut akan menarik perhatian peserta didik dam membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan mudah. Pemakaian media ajar *pop-up* dapat menstimulasi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

perkembangan kreativitas dan imajinasi siswa karena siswa terlibat langsung secara visual maupun kinestetik saat proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu oleh (Sari et al., 2025) telah membuktikan jika model pembelajaran *Group Investigation (GI)* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh (Bahri et al., 2025) menunjukan jika pengembangan bermedia *Pop-Up Book* Pancasila mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar. Beberapa penelitian terdahulu menunjukan pemakaian media aja *pop-up* dan model pembelajaran kooperatif berdampak pada kualitas pembelajaran.

Walaupun sudah banyak penelitian yang meneliti pop-up book dan model GI secara terpisah, namun integrasi keduanya dalam bentuk LKS untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih sangat minim. Penelitian-penelitian yang sudah ada kebanyakan meneliti hanya fokus pada pengembangan pop-up book dan belum menguji secara mengeluruh terhadap kreativitas siswa melalui pendekatan eksperimen.

Oleh karena itu, terlihat jelas research gep yang jelas mengenai minimnya penelitian eksperimen kuantitatif yang mengkolaborasikan LKS bermedia pop-up dengan model *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD. Tujuan daripada penelitian ini untuk menguji dengan empiris bagaiaman pengaruh LKS bermodel *Group Investigation* bermedia *Pop-Up* untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Tambaksogra. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan *desain pretest-posttest control group*.

METODE

Jenis pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan mengadopsi teknik *pretest-posttest control group design.* Skema riset membagi subjek menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Guna mengidentifikasi kecakapan awal siswa sebelum diberi perlajaran, kelompok-kelompok tersebut sebelumnya diuji melalui instrument *pretest*. Setelah diberi perlakuan awal, kelas eksperimen akan diberi pelajaran menggunakan LKS berbasis model Group Investigation (GI) berbantuan media ajar Pop-Up, sedangkan kelas kontrol akan diberi pengajaran seperti biasa dilakukan guru kelas. Selanjutnya, kedua kelompok diberi *posttest* untuk mengetahui tingkat perubahan kreativitas peserta didik setelah perlakukan.

SD Negeri 1 Tambaksogra menjadi tempat untuk penelitian, yang berlokasi di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Apapun populasi yang digunakan mencakup 54 siswa dan terbagi menjadi dua kelas. Kelas IV A dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B berperan sebagai kelompok kelas kontrol, yang dimana tiap-tiap kelas beranggotakan 27 siswa. Karakteristik subjek penelitian meliputi siswa kelas IV dengan rentan usia 9-10 tahun yang memiliki latar belakang pembelajaran dan kurikulum yang sama. Penentuan sample dilakukan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* karena sampel dipilih berdasarkan kelompok kelas yang telah terbentuk.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengombinasikan tiga instrumen, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Kegiatan observasi difungsikan guna mendapatkan data mengenai aktivitas pembelajaran dan daya kreativitas siswa, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran dilakukan. Adapun perangkat tes yang digunakan adalah tes berbentuk essai atau uraian yang dirangcang untuk mengukur empat indicator kreativitas siswa meliputi kelancaran berpikir (*fluency)*, keluwesan (*flexibility*), orisinilitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Keempat indikator tersebut digunakan sebagai dasar pengukuran kreativitas karena mampu merepresentasikan kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai ide, memberikan alternative peneyelesaian masalah,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mengemukakan gagasan yang unik, serta mengembangkan gagasan secara rinci. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mengukur aspek kreativitas siswa. Selanjutnya, dokumentasi dilakukan sebagai instrimen pelengkap yang berupa foto aktivitas pembelajaran dan asip administratif yang relevan.

Alat ukur yang diaplikasikan dalam penjaringan data ini mencakup format observasi serta soal untuk menguji tingkat kreativitas siswa. *Pretest* dan *posttest* tersusun dari empat butir soal uraian yang dibuat sesuai indikator kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum instrument digunakan, sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji kevalidan data diterapkan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson,* sementara itu untuk menguji kosistensi data menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Instrumen pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini berwujud Lembar Kerja Siswa (LKS) bermedia *pop-up* yang dibuat menyesuaikan materi Pendidikan Pancasila kelas IV. Media Pembelajaran pop-up dibuat dalam bentuk visual tiga dimensi yang memuat gambar, ilustrasi, dan aktivitas investikasi kelompok untuk membatu siswa memahami materi. Penelitian ini juga menggunakan perankat lain seperti modul ajar dan perangkat evaluasi pembelajaran.

Tahapan analisis data melewati beberapa tahap yang diawali dengan tahap uji prasyarat terlebih dahulu, yang mencakup pengujian terhaadap normalitas dan homogenitas data. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan untuk menganalisis pola persebaran data sekaligus untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian homogenitas diterapkan dengan tujuan untuk memvalidasi kesamaan varian antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Apabila seluruh data terlah terbukti memenuhi asumsi prasyarat, analisis dilanjutikan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* demi mendeteksi dampak LKS model *Group Investigation* bermedia *pop-up* terhadap kreativitas peserta didik. Berikutnya, dilakukan uji Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata kreativitas siswa antara kedua kelas setelah perlakuan diberikan Di samping itu, perkembangan kreativitas siswa juga diukur lebih lanjut dengan analisis indeks *N-Gain* berdasarkan skor *pretest* serta *posttest* pada kedua kelompok subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Validitas Intrumen

Table 1. Validitas Instrumen *Prettest*

Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	0,751	Valid
Soal 2	0,593	Valid
Soal 3	0,837	Valid
Soal 4	0,955	Valid

Berdasarkan hasil evaluasi validitas instrument *pretest,* seluruh butir soal dinyatakan valid karena nilai korelasi yang melampaui r table**.** Secara rinci, koefisien korelasi untuk butir soal 1 bernilai 0,751, soal 2 sebesar 0,593, soal 3 sebesar 0,837, dan soal 4 sebesar 0,955.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Table 2. Validitas Intrumen *Posttest*

Soal	r Hitung	Keterangan
Soal 1	0,791	Valid
Soal 2	0,791	Valid
Soal 3	0,736	Valid
Soal 4	0,634	Valid

Hasil uji validitas instrument *posttest* menunjukan bahwa semua soal nilai korelasinya lebih besar dari r table**,** maka seluruh soal dikatakan valid. Nilai korelasi dari soal *posttest* soal 1 sebesar 0,791, soal 2 sebesar 0,791, soal 3 sebesar 0,736, dan soal 4 sebesar 0,634.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Table 3. Uji Reabilitas Intrumen *Pretest*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4

Sumber: Diolah dari SPSS 29.

Uji reabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha guna mengetahui tingkat konsistensi instrument penelitian. Hasil uji rebilitas menunjukan bawa instrument pretest memiliki nilai 0,798, nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga disimpulkan bahwa instrument penelitian *pretest* reliabel dan konsisten.

Table 4. Uji Reabilitas Instrumen *Posttest*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	4

Sumber : Diolah dari SPSS 29.

Uji reabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha guna mengetahui tingkat konsistensi instrument penelitian. Hasil uji rebilitas menunjukan bawa instrument *posttest* memiliki nilai 0,725, nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga disimpulkan bahwa instrument penelitian *posttest* reliabel dan konsisten.

3. Data Deskriptif

Table 5. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Test Eksperimen	27	18.75	87.50	51.5741	15.41335
Post_Test Eksperimen	27	68.75	100.00	86.4315	9.12677
Pre_Test Kontrol	27	12.50	75.00	43.5185	15.74297
Post_Test Kontrol	27	43.75	87.50	69.2133	10.38944
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Diolah dari SPSS 29.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Analisis deskriptif digunakan untuk memgetahui keadaan awal kreativitas siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan Table menunjukan nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 51,57 dan mengalami peningkatan menjadi 86,43 pada *posttest*, sehingga terjadi peningkatan sekitar 34, 86. Nilai rata-rata kelompok kontrol pada *pretest* sebesar 43,53 lalu meningkat menjadi 69,21 pada *posttest*, sehingga nilai rata-rata kelompok kontrol meningkat sebanyak 25,69.

4. Uji Normalitas

Table 6. Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kreativitas Siswa	Pre-Test Eksperimen	.139	27	.197	.975	27	.736
	Post-Test Eksperimen	.135	27	.200*	.938	27	.112
	Pre-Test Kontrol	.161	27	.070	.963	27	.425
	Post-Tets Kontrol	.156	27	.092	.950	27	.209

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Diolah dari SPSS 29.

Uji normalitas diterapkan guna mengidentifikasi karakter persebaran data penelitian. Mengingat jumlah sempel dalam setiap kelompok kurang dari 50 siswa, maka analisisnya mengacu pada uji *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan menunjukan perolehan nilai signifikasi untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,736, *posttest* sebesar 0,112. Sementara itu, *pretest* kelas kontrol sebesar 0,425, dan *posttest* sebesar 0,209. Berdasarkan capaiaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* pada kedua kelompok penelitian terdistribusi normal karena seluruh data signifikasinya melampaui ambang batas 0,05.

5. Uji Homogenitas

Table 7. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kreativitas Siswa	Based on Mean	.523	1	52	.473
	Based on Median	.613	1	52	.437
	Based on Median and with adjusted df	.613	1	51.846	.437
	Based on trimmed mean	.596	1	52	.443

Sumber : Diolah dari SPSS 29.

Pengujian aspek homogenitas data dalam studi ini bersandar pada metode *Levene's Test* guna mengidentifikasi ada tidaknya kesamaan varian anatara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan output kalkulasi diperoleh koefisien (sig.) sebesar 0,473. Melalui capaian yang melampaui kriteria ambang batas 0,05 tersebut (0,47 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian data dari kedua kelompok subjek penelitian terkonfirmasi bersifat homogen.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

6. Uji Paired Samples t-Test

Table 8. Uji Paired Samples t-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
					95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pre_Test Eksperimen - Post_Test Eksperimen	-34.85741	10.39882	2.00125	-38.97104	-30.74377	-17.418	26	<,001	<,001
Pair 2	Pre_Test Kontrol - Post_Test Kontrol	-25.69481	9.06287	1.74415	-29.27997	-22.10966	-14.732	26	<,001	<,001

Sumber : Diolah dari SPSS 29.

Uji *Paired Samples t-Test* diterapkan guna menunjukan perbedaan rata-rata kreativitas siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Analisis yang telah dilakukan membuktikan rata-rata nilai kreativitas siswa menjunjukan peningkatan pada kelas eksperimen dari nilai *pretest* sebesar 51,57 menjadi 86,43 pada *posttest*, kelas kontrol rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari nilai *pretest* sebesar 43,52 menjadi 69,21 pada *posttest.*

Berdasarkan uji *Paired Samples t-Test* diperoleh nilai signifikasi *(Sig. 2-tailed)* sebesar 0,000, nilai tersebut diambang batas signifikasi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Temuan ini menandakan adanya perbedaan signifikasi anatara nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan.

7. Uji Independent t-Test

Table 9. Uji Independent t-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Kreativitas Siswa	Equal variances assumed	.523	.473	6.470	52	<,001	<,001	17.21815	2.66137	11.87771	22.55858
	Equal variances not assumed			6.470	51.151	<,001	<,001	17.21815	2.66137	11.87560	22.56069

Sumber : Diolah dari SPSS 29.

Uji *Independent t-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kreativitas siswa diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji menunjukan nilau t hitung sebedar 6,47 dengen silai signifikasi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Selain itu diperoleh nilai Mean Difference sebesar 17,20815, yang menunjukan bahwa rata-rata kreativitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 17,22 poin dibandingkan kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis

H_0: tidak ada pengaruh penggunaan LKS model *Group Investigation (GI)* bermedia *Pop-Up* untuk meningkatkan kreativitas pada pemebelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Tambaksogra.

H_1: Adanya pengaruh penggunaan LKS model *Group Investigation (GI)* bermedia *Pop-Up* untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Tambaksogra.

pengujian hipotesis dalam penelitian ini dipandu oleh dua kriteria utama:

- Penolakan H_0 (dan penerimaan H_1) terjadi jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05.
- Penerimaan H_0 (dan penolakan H_1) terjadi jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasil kalkulasi menunjukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) memenuhi syarat < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan statistik ini mengkonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan LKS model Group Investigation (GI) bermedia Pop-Up dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, kesimpulan hipotesis mempertegas pengaruh yang signifikan terhadap penerapan LKS model *Group Investigation (GI)* bermedia *Pop-Up* terhadap kenaikan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambaksogra pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

8. N-Gain

Table 10. Uji N-Gain

Descriptives

	Kelas			Statistic	Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean		76.14	2.858
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.27	
			Upper Bound	82.01	
		5% Trimmed Mean		76.00	
		Median		71.43	
		Variance		220.468	
		Std. Deviation		14.848	
		Minimum		55	
		Maximum		100	
		Range		45	
		Interquartile Range		19	
		Skewness		.614	.448
		Kurtosis		-.839	.872
	Kontrol	Mean		45.58	1.843
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41.79	
			Upper Bound	49.37	
		5% Trimmed Mean		45.42	
		Median		45.45	
		Variance		91.684	
		Std. Deviation		9.575	
		Minimum		29	
		Maximum		67	
		Range		38	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		.118	.448
		Kurtosis		-.078	.872

Sumber : Diolah dari SPSS 29.

Analisis penggunaan uji N-Gain diterapkan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat peningkatan kreativitas siswa setelah diberikan perlakuan ilmiah. Hasil table menunjukan memperlihatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen mencapai 76,14%, sementara kelompok kontrol hanya berada di angka 45,56%. Tingkat efekstivitas indeks N-Gain kelas eksperimen sebesar 76,14% termasuk kategori efektif. Namun, kategori efektivitas nilai N-Gain pada kelas kontrol sebesar 45,56% diklasifikasikan tidak efektif. Indikator-indikator angka ini menegaskan bahwa lonjakan kreativitas siswa di kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya LKS model *Group Investigation* (GI) bermedia *Pop-Up*. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai kreativitas siswa pada kelas eksperimen dari 51,57 pada saat pretest menjadi 86,43 pada saat posttest. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun dengan rata-rata yang lebih rendah, yaitu dari 43,53 menjadi 69,21. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan model pembelajaran kooperatif dengan media pembelajaran yang menarik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mendorong berkembangnya kreativitas siswa.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan kreativitas siswa tidak terlepas dari karakteristik model *Group Investigation* yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam model ini, siswa terlibat secara aktif dalam menentukan topik, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menganalisis permasalahan, serta mempresentasikan hasil investigasi secara berkelompok. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai gagasan, mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian, serta mengembangkan ide melalui interaksi dengan teman sekelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran melalui model *Group Investigation* mampu memfasilitasi berkembangnya indikator kreativitas, seperti kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian berpikir (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model *Group Investigation* mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir, serta kreativitas siswa karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide secara mandiri maupun kolaboratif.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t Test* diperoleh nilai signifikasi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 < 0,05 baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Output ststistik membuktikan adanya perbedaan yang sangta nyata antara capaian skor pretest dan posttest di kedua kelas tersebut. Temuan ini pengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diimplementasikan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa. Namun peningkatan nilai yang tinggi pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol memberikan arti bahwa penggunaan LKS model *Group Investigation* bermedia *Pop-Up* memberikan hasil belajar yang jauh lebih optimal.

Berdasarkan uji *Independent t-Test* ditemukan nilai sifnifikasi *(Sig. 2-tailed)* sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai t-hitung mencapai 6,470. Angka-angka ini membuktikan secara empiris adanya perbedaan keartivitas yang sangat nyata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pasca perlakuan. Selanjutnya, perolehan nilai *Mean Difference* sebesar 17,218 menegaskan bahwa tingkat kreativitas siswa yang belajar menggunakan LKS model *Group Investigation (GI)* bermedia *Pop-Up* jauh mengungguli kelas pembelajaran konvensional. Melalui temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kombinasi model GI dan media *Pop-Up* memberikan dampak yang jauh lebih positif dalam merangsang kreativitas siswa.

Keefektivitasan pembelajaran pada penelitian juga dapat ditinjau dari hasil pencapaian uji N-Gain. Data menunjukan uji N-Gain, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai N-Gain sebesar 76,14% dapat dikategorikan dalam kriteria efektif. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 45,58%, angka tersebut termasuk dalam kategori tidak efektif. Kesenjangan perolehan nilai menunjukan fakta bahwa penggunaan LKS model *Group Investigation* bermedia *Pop-Up* memiliki keefektivitasan yang jauh lebih tinggi dalam menstimulasi kreativitas siswa dari pada pendekatan konvensional pada kelas kontrol. Tingginya indek N-Gain pada kelas eksperimen ini mengindikasikan bahwa banyak siswa yang mengalami peningkatan kreativitas setelah diberi perlakuan.

Faktor utama yang mendorong peningkatan kreativitas pada kelas eksperimen terjadi karena karakteristik model *Group Investigation* yang membrikan ruang untuk siswa untuk terlibat aktif secara langsung di kelas. Melalui serangkaian aktivitas seperti investigasi lapangan, diskusi kelompok, pengumpulan informasi, dan presentasi hasil, siswa berlatih untuk mengemukakan ide, berkolaborasi, serta memecahkan masalah yang dihadapi. Aktivitas tersebut sejalan dengan teori kontruktivistik yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi social. Proses

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

investigasi dilakukan untuk mendorong siswa untuk menghasilkan berbagai gagasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga dapat menstimulasi kelancaran berpikir *(fluency)* pada siswa. Melalui pertukaran gagasan dalam diskusi kelompok, siswa dilatih untuk meninjau suatu masalah dari berbagai perspektif yang pada gilirannya mengasah keluwesan berpikir *(flexibility)*. Di samping itu, proses investigasi dan menyajian hasil kerja turut memicu lahirnya ide-ide unik *(originality)* sekaligus mempertajam kemampuan siswa dalam menguraikan gagasan secara mendalam *(elaboration).* Indikator kreativitas meliputi *fluency, flexibility, originality,* dan *elaboration* merupakan komponen utama yang banyak digunakan untuk mengukur kreativitas siswa. Menurut (Alabbasi et al., 2022) keempat indicator tersebut merepresentasika kemampuan individu dalam menghasilkan banyak ide, mengembangkan berbagai alternative solusi, menciptakan gagasan yang unik, serta mengelaborasikan gagasan secara lebih rinci dan mendalam. Hasil riset ini memperkuat argument (Gillies, 2016) bahwa model pembelajaran kooperatif mengediakan ruang bagi siswa untuk mengkontruksi pemikiran, mengasah nalar kritis, dan memupuk kreativitas lewat interaksi social dinamis. Senada dengan hal itu, (Hmeleo-Silver, 2004) Stimulus dari aktivitas terstruktur memicu pola piker kritis-kreatif dan menjaga dimanika keaktifan siswa sepanjang runtunan pembelajaran.

Pemanfaatan media *Pop-Up* juga ikut menjadi salah satu alat pendorong pendistribusian materi secara lebih konkreat dan atraktif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Tampilan visual tiga dimensi pada media tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi serta menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Sholeh, 2019) yang menyatakan bahwa media *Pop-Up Book* mampu menyajikan materi secara menarik melalui visualisasi yang konkret sehingga mambantu siswa memahami konsep pemebelajaran dengan lebih baik. Visualisasi konkret yang disajikan melalui media *Pop-Up* membantu siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, visualisasi tiga dimensi pada media Pop-Up memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, menghubungkan konsep, dan mengembangkan gagasan secara lebih efektif sehingga mendukung perkembangan kemampuan *fluency, flexibility, originality,* dan *elaboration* Hal ini diperkuat oleh penelitian (Silva et al., 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang memberikan penglaman belajar aktif dan visual mampu mendukung perkembangan berpikir kreatif siswa. Situasi ini berhasil memeningkatkan suasana belajar yang menyenangkan hingg siswa lebih antusias dalam proses aktivitas pembelajaran.

Melalui penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengintegrasikan LKS model *Group Investigation* bermedia *Pop-Up* berdampak efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Validitas temuan ini ditopang oleh peningkatan rata-rata siswa, hasil uji statistik menjelaskan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, serta ketercapaian indeks N-Gain kelas eksperimen yang terkategorikan efektif. Oleh sebab itu, LKS model *Group Investigation* bermedia *Pop-Up* menjadi terobosan alternatif baru yang dapat diimplementasikan guru di kelas guna meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar.

Hasil Analisa data menunjukan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut memberikan bukti mengenai adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah mendapatkan perlakuan. Oleh karena itu, kesimpulan hipotesis mempertegas pengaruh yang signifikan terhadap penerapan LKS model *Group Investigation (GI)* bermedia *Pop-Up* terhadap kenaikan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambaksogra pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan, diperoleh bukti empiris bahwa pengaplikasian LKS model *Group Investigation* secara signifikan dapat mengoptimalkan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kreativitas siswa sekolah dasar dibandingkan dengan pendekatan konvensional di kelas kontrol. Keberhasilan ini terlihat dari *pretest* dan *posttest* yang menunjukan adanya kenaikan nilai rata-rata kreativitas siswa antara sesudah dan sebelum diberi perlakuan. Temuan berbasis indeks *N-Gain* mengkonfirmasi terjadinya lonjakan kreativitas siswa yang signifikan pada kelompok eksperimen hingga berhasil menempati kriteria efektif. Kondisi ini menunjukan bahwa peningkatan kreativitas pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Fakta ini memberikan bukti bahwa penerapan LKS model *Group Investigation* bermedia *Pop-Up* terkontribusi mampu dengan baik meningkatkan kreativitas siswa.

Temuan pada penelitian ini membuktikan jika proses belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk investigasi lapangan, diskusi kelompok, pengumpulan informasi, dan presentasi hasil sangat bagus untuk menstimulus kreativitas. Penggunaan media yang sesuai deperti media *Pop-Up* dalam penelitian ini mampu membuat keadaan kelas menjadi lebih menyenangkan untuk belajar, interaktif dan memudahkan siswa paham dengan materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi lebih aktif. Kesimpulannya, LKS model *Grup Investigation* bermedia *Pop-Up* ini sangat cocok dipakai sebagai salah satu alternatif guru untuk mengajar siswa di kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alabbasi, A. M. A., Paek, S. H., Kim, D., & Cramond, B. (2022). What do educators need to know about the Torrance Tests of Creative Thinking: A comprehensive review. *Frontiers in Psychology*, *13*(October), 1–14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1000385

Bahri, S., Sari, R. P., & Safitri, I. (2025). Pengembangan Media Pop-Up Book Pancasila Untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran PKN di SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *5*(04), 906–916.

Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. In *Australian Journal of Teacher Education* (Vol. 41, Number 3, pp. 39–54). Social Science Press. https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3

Hellen Candana Putri, Mery Cyntia, & Novan Yakhin Gamaliel. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(4), 233–247. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i4.2701

Hidayati, N., Eka Subekti, E., Nursyahidah, F., & Nikmah, U. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang. *Ulin Nikmah INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 125–135.

Hmeleo-Silver, Cindy E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, *16*(3), 235–266.

Indrianti, N., & Saputri, V. (2025). Penerapan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Nurul Khoir Kota Jambi. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(2), 136–146.

Mayar, F., Uzlah, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4794–4802. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665

Rahman, A., Arifin, J. D., & Sartika, R. (2024). Peran Guru dalam Mendorong Kreativitas Siswa Gen Z di Era Digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, *16*(November), 403–418. https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/3421

Sari, T., Sulistri, E., & Anitra, R. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD IPAS adalah penggabungan dari mempelajari kondisi alam dan sosial pengetahuan sehingga dapat siswa dapat menambah tentang mengena. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, *11*(April), 602–612.

Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *4*(1), 138–150. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979

Silva, H., Lopes, J., Morais, E., & Dominguez, C. (2023). Fostering Critical and Creative Thinking through the Cooperative Learning Jigsaw and Group Investigation. *International Journal of Instruction*, *16*(3), 261–282. https://doi.org/10.29333/iji.2023.16315a

Sobirin, M. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Bermuatan Karakter Di Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, *1*(2), 196–206. https://doi.org/10.32934/jmie.v1i2.39

Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *2*(1), 23–27. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Zulfa, F. N., Shaleh, & Hidayati, F. H. (2023). *Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar*. *09*(5), 2516–2526.